SKRIPSI

RESISTENSI MASYARAKAT HUKUM ADAT ATAS RENCANA EKSPANSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT OLEH PERSEROAN TERBATAS ICHIKO AGRO LESTARI DI KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

Disusun Oleh:

Patricia Astrid
NIM. E1021221019

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

RESISTENSI MASYARAKAT HUKUM ADAT ATAS RENCANA EKSPANASI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT OLEH PERSEROAN TERBATAS ICHIKO AGRO LESTARI DI KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Patricia Astrid

NIM. E1021221019

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

RESISTENSI MASYARAKAT HUKUM ADAT ATAS RENCANA EKSPANSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT OLEH PERSEROAN TERBATAS ICHIKO AGRO LESTARI DI KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Patricia Astrid

NIM. E1021221019

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Prof. Dr. Arkanudin, M.Si
NIP. 196110251988031002

Tanggal: 11 Agustus 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Dra. Syarmiati, M. Si
NIP. 19661122199603200

Tanggal: 11-08-2026

iii

HALAMAN PENGESAHAN

RESISTENSI MASYARAKAT HUKUM ADAT ATAS RENCANA EKSPANSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT OLEH PERSEROAN TERBATAS ICHIKO AGRO LESTARI DI KECAMATAN EMBALOH HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

Oleh:

Patricia Astrid

NIM.E1021221019

Dipertahankan di :

Pada Hari/Tanggal : Senin / 15 Juni 2026

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB.

Tempat : Ruangan S1

Tim Penguji

Ketua

Prof. Dr. Arkanudin, M.Si
NIP. 196110251988031002

Sekretaris

Dra. Syarmiati, M. Si
NIP. 19661122199603200

Penguji Utama

Dr. H. Mukhlis, M.Si
NIP. 196311121989031002

Penguji Pendamping

Dr. Annisa Risqa Alamri, S.S.T, M. A
NIP. 199205072022032012

Disahkan Oleh:

Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP.197205212006041001

iv

ABSTRAK

Patricia Astrid : Resistensi Masyarakat Adat Atas Rencana Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Oleh Perseoran Terbatas Ichiko Agro Lestari Di Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk resistensi dan faktor-faktor yang melatarbelakangi resistensi masyarakat hukum adat Tamambalo terhadap rencana ekspansi perkebunan kelapa sawit oleh PT Ichiko Agro Lestari di Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini menggunakan perspektif teori relasi kuasa Michel Foucault untuk memahami hubungan antara masyarakat adat, pemerintah, perusahaan, tokoh adat, dan organisasi pendamping. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan tokoh adat, pemerintah desa, masyarakat, serta organisasi pendamping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resistensi masyarakat hukum adat Tamambalo diwujudkan dalam bentuk resistensi terbuka dan resistensi terhadap normalisasi kekuasaan. Resistensi terbuka dilakukan melalui musyawarah adat Kombong Banua, penyampaian surat pernyataan sikap penolakan, penguatan kelembagaan dan hukum adat, serta kerja sama dengan tokoh adat dan organisasi pendamping. Sementara itu, resistensi terhadap normalisasi kekuasaan dilakukan dengan mempertahankan pengetahuan lokal, nilai-nilai adat, serta pandangan bahwa tanah dan hutan adat merupakan ruang hidup yang memiliki nilai sosial, budaya, ekologis, dan spiritual. Faktor yang melatarbelakangi resistensi meliputi pengetahuan dan wacana mengenai dampak perkebunan kelapa sawit, perlindungan hak masyarakat adat atas tanah ulayat, pelestarian lingkungan hidup, serta upaya mempertahankan identitas budaya dan keberlangsungan hukum adat. Berdasarkan perspektif Michel Foucault, resistensi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat adat tidak berada pada posisi pasif dalam relasi kuasa, tetapi mampu membangun pengetahuan tandingan melalui hukum adat, kelembagaan adat, dan pengetahuan lokal. Penelitian ini menemukan bahwa resistensi masyarakat hukum adat Tamambalo bersifat preventif karena telah dilakukan sejak tahap perencanaan ekspansi, sebelum perusahaan menjalankan kegiatan operasional.

Kata Kunci: Resistensi, Masyarakat Hukum Adat, Relasi Kuasa, Michel Foucault, Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit.

ABSTRACT

Patricia Astrid: Indigenous Community Resistance to the Planned Oil Palm Plantation Expansion by PT Ichiko Agro Lestari in Embaloh Hulu District, Kapuas Hulu Regency.

This study examines the forms and factors underlying the resistance of the Tamambalo customary law community to the planned expansion of an oil palm plantation by PT Ichiko Agro Lestari in Embaloh Hulu District, Kapuas Hulu Regency. The study used Michel Foucault's theory of power relations to investigate the interactions among the indigenous community, the government, the company, traditional leaders, and supporting organizations. A descriptive qualitative method was used, with data gathered through observation, in-depth interviews, and documentation with customary chiefs, village government officials, community members, and support groups. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving customary leaders, village government officials, community members, and supporting organizations. The findings indicate that the Tamambalo customary law community's resistance takes the form of overt resistance and resistance to the normalization of power Overt resistance was expressed through Kombong Banua customary deliberations, the submission of formal statements rejecting the expansion plan, the strengthening of customary institutions and customary law, and collaboration with customary leaders and supporting organizations. Meanwhile, resistance to the normalization of power was evident in the preservation of local knowledge and customary values, as well as in the community's understanding of customary land and forests as living spaces with social, cultural, ecological, and spiritual significance. The factors underlying this resistance include knowledge and discourse concerning the impacts of oil palm plantations, the protection of indigenous peoples' rights to customary land, environmental preservation, and efforts to maintain cultural identity and the continuity of customary law. From a Foucauldian perspective, these forms of resistance demonstrate that the indigenous community does not occupy a passive position within power relations but can construct counter-discourses through customary law, customary institutions, and local knowledge. The study further finds that the resistance of the Tamambalo customary law community is preventive in nature, as it emerged during the planning stage of the expansion, before the company commenced operations.

Keywords: Resistance, Indigenous Customary Law Community, Power Relations, Michel Foucault, Oil Palm Plantation Expansion

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resistensi masyarakat hukum adat Tamambalo terhadap rencana ekspansi perkebunan kelapa sawit oleh PT Ichiko Agro Lestari di Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, dengan menggunakan perspektif teori relasi kuasa Michel Foucault. Penelitian dilatarbelakangi oleh adanya rencana perluasan perkebunan kelapa sawit yang dipandang berpotensi mengancam hak ulayat, keberlangsungan hukum adat, serta kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat hukum adat Tamambalo.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan tokoh adat, pemerintah desa, masyarakat, dan organisasi pendamping, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi resistensi serta bentuk-bentuk resistensi masyarakat adat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resistensi masyarakat hukum adat Tamambalo dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pengetahuan dan wacana yang berkembang mengenai dampak perkebunan kelapa sawit, perlindungan hak masyarakat adat atas tanah ulayat, pelestarian lingkungan hidup, serta upaya mempertahankan identitas budaya dan keberlangsungan hukum adat. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman masyarakat, hukum adat, tokoh adat,

organisasi pendamping, dan informasi dari daerah lain membentuk kesadaran kolektif bahwa ekspansi perkebunan kelapa sawit berpotensi mengancam ruang hidup masyarakat adat.

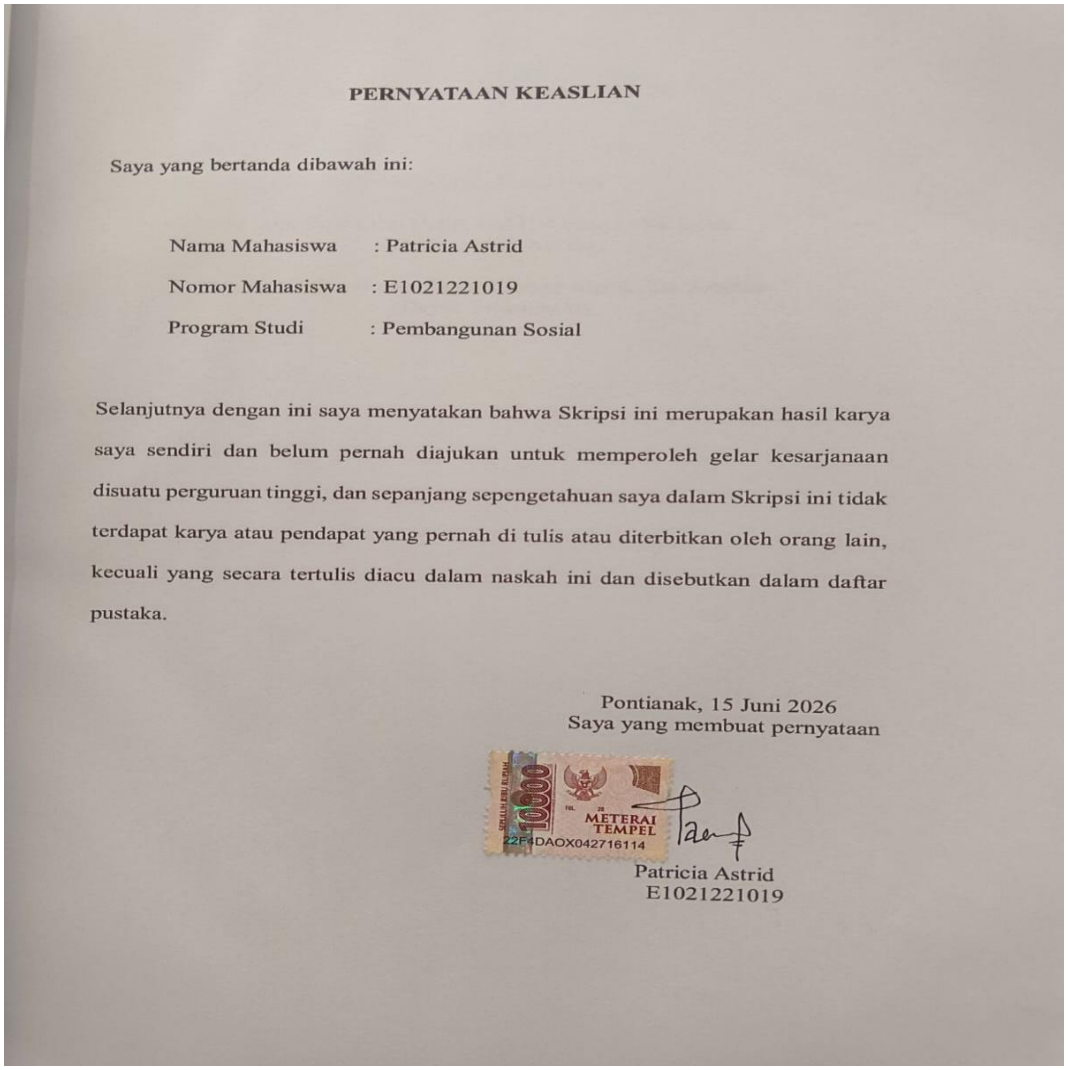
Bentuk resistensi yang dilakukan masyarakat meliputi resistensi terbuka dan resistensi terhadap normalisasi kekuasaan. Resistensi terbuka diwujudkan melalui musyawarah adat *Kombong Banua*, penyampaian surat pernyataan sikap penolakan, penguatan hukum adat, serta kerja sama dengan tokoh adat dan organisasi pendamping. Sementara itu, resistensi terhadap normalisasi kekuasaan dilakukan dengan mempertahankan pengetahuan lokal, nilai-nilai adat, dan pandangan bahwa tanah serta hutan adat merupakan ruang hidup yang tidak dapat diperlakukan semata-mata sebagai komoditas ekonomi.

Berdasarkan perspektif teori relasi kuasa Michel Foucault, penelitian ini menunjukkan bahwa relasi kuasa berlangsung melalui interaksi antara pemerintah, perusahaan, masyarakat adat, tokoh adat, dan organisasi pendamping. Kekuasaan bekerja melalui pembentukan pengetahuan, penyebaran wacana pembangunan, dan upaya normalisasi terhadap ekspansi perkebunan kelapa sawit. Namun, masyarakat hukum adat Tamambalo membangun pengetahuan tandingan yang menjadi dasar lahirnya berbagai bentuk resistensi dalam mempertahankan hak ulayat, identitas budaya, dan keberlangsungan kehidupan mereka.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa resistensi masyarakat hukum adat Tamambalo bersifat preventif, yaitu telah muncul sejak tahap rencana ekspansi perkebunan sebelum perusahaan melakukan kegiatan

operasional. Resistensi dibangun melalui perlindungan hak ulayat, penguatan kelembagaan adat, serta produksi pengetahuan lokal sebagai wacana tandingan terhadap narasi pembangunan. Temuan ini memperkaya kajian mengenai relasi kuasa Michel Foucault dengan menunjukkan bahwa resistensi masyarakat adat tidak hanya muncul sebagai respons terhadap praktik kekuasaan yang telah terjadi, tetapi juga sebagai strategi antisipatif untuk melindungi hak, identitas, dan ruang hidup masyarakat adat.

PERNYATAAN KEASLIAN



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Patricia Astrid
Nomor Mahasiswa : E1021221019
Program Studi : Pembangunan Sosial

Selanjutnya dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 15 Juni 2026
Saya yang membuat pernyataan

10000 METERAI TEMPEL 22F4DAOX042716114

Patricia Astrid
E1021221019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

‘‘Ad Maiora Natus Sum”

Aku Dilahirkan Untuk Hal-Hal Yang Lebih Besar
(St. Stanislaus Kostka)

‘‘Sikondo Takin Bunga Siayam Tolang Manik, Tio Satutuan.”
(Dayak Tamambalo)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan cinta kasih yang dilimpahkan kepada penulis .
2. Kepada orang tua tercinta Ayah Stephanus Phinus Kusnadi dan Ibu Yuliana Lili terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, setiap pengorbanan yang tidak pernah dihitung, dan setiap kasih sayang yang tidak pernah berkurang. Kalian adalah alasan saya terus berjuang hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana ini saya persembahkan sebagai wujud rasa hormat, cinta, dan terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan. Semoga setiap langkah dan pencapaian saya dapat menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bagi Ayah dan Ibu.
3. Kepada adik saya Septiando Gerarrdi terima kasih karena selalu menjadi saudara, sahabat, dan tempat berbagi dalam suka maupun duka. Terima kasih atas setiap dukungan, doa, dan semangat yang diberikan selama saya menyelesaikan pendidikan ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang selalu menyertai setiap langkah saya. Semoga kita selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam meraih cita-cita.
4. Kepada keluarga besar saya yang saya cintai, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Terakhir yang tidak kalah penting saya sendiri yaitu Patricia Astrid terima kasih sudah bertahan sejauh ini dan menyelesaikan tanggung jawab saya

sebagai mahasiswa selalu berusaha dan tidak memilih untuk menyerah, saya sangat bangga pada diri saya sendiri walaupun terkadang saya overthinking tetapi saya percaya bahwa saya pasti bisa melewati. Semoga niat baik saya selalu dilancarkan dan di berkati oleh Tuhan Yesus dan selalu rendah hati dan selalu di kelilingi orang baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih kurnia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "RESISTENSI MASYARAKAT HUKUM ADAT ATAS RENCANA EKSPANSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT OLEH PERSEORAN TERBATAS ICHIKO AGRO LESTARI DI KECAMATAN EMBALOH HULU, KABUPATEN KAPUAS HULU". Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk pengajuan penelitian skripsi dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Arkanudin, M.Si., selaku pembimbing utama, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dra. Syarmiati, M.Si., selaku pembimbing pendamping, atas dukungan dan koreksi yang telah membantu memperbaiki kualitas proposal ini. Tanpa bimbingan keduanya, skripsi ini tidak akan dapat terwujud dengan baik. Dan ucapan terima kasih kepada pembahas pertama dan pembahas kedua Dr. H. Mukhlis, M. Si dan Dr. Annisa Rizqa Alamri, S.S.T, M.A yang telah memberikan saran dalam skripsi ini.

Topik resistensi masyarakat hukum adat terhadap rencana ekspansi perkebunan kelapa sawit oleh PT Ichiko Agro Lestari merupakan isu penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan, hak asasi manusia, dan pelestarian lingkungan di Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, namun diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk penelitian yang lebih mendalam. Semoga skripsiini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, dan Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk serta kemudahan dalam setiap langkah kehidupan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga dan penghargaan kepada:

1. Dr. Herlan S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Wakil Dekan akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Tanjungpura Pontianak Ibu Dr. Elyta, S.Sos, M.Si.
3. Koordiator Program Studi Pembangunan Sosial Bapak Nurwijayanto, SH., M.Si.
4. Dr. H. Pabali Musa, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani Perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bapak/ Ibu Dosen, Staf Tata Usaha Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan selama menjalani proses perkuliahan.
6. Masyarakat adat di Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu yang memberikan informasi dan bantuan kepada penulis terkait reistensi masyarakat adat atas ekspanasi perkebunan kelapa sawit.

7. kepada orang tua tercinta Bapak Stepahnus Phinus Kusnadi dan Ibu Yuliana Lili yang selalu mendukung penulis dan memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah penulis selama menyusun skripsi
8. Kepada saudara kandung tercinta satu-satunya Septiando Gerarrdi yang selalu jadi teman,sahabat untuk penulis.
9. Kepada teman-teman yang menemani masa-masa indah di bangku kuliah dari maba sampai semester ini.Eprata, Meri,Dista,Dinda,Ima.

Pontianak,15 Juni 2026

Patricia Astrid

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK v
RINGKASAN SKRIPSI vii
PERNYATAAN KEASLIAN x
MOTTO DAN PERSEMBAHAN xi
PERSEMBAHAN xii
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xxi
DAFTAR GAMBAR xxii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.3 Fokus Penelitian 5
1.4 Rumusan Masalah 5
1.5 Tujuan Penelitian 5
1.6 Manfaat Penelitian 6
1.6.1 Manfaat Teoretis 6
1.6.2 Manfaat Praktis 7
BAB II TINJUAN PUSTAKA 9
2.1 Definisi Konsep 9
2.1.1 Konsep Resistensi 9
2.1.2 Konsep Masyarakat Adat 11
2.1.3 Konsep Perkebunan Kelapa Sawit 13
2.1.4 Konsep Investasi Perkebunan Sawit 15
2.2 Kajian Teori 17
2.2.1 Teori Relasi Kuasa (Michael Foucault) 17
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan 21
2.4 Alur Pikiran Peneliti 24

BAB III METODE PENELITIAN 26
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitan 26
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 27
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 28
3.3.1 Lokasi Penelitian 28
3.3.2 Waktu Penelitian 29
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 30
3.4.1 Subjek Penelitian 30
3.4.2 Objek Penelitian 33
3.5 Teknik Pengumpulan Data 34
3.6 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 35
3.7 Teknik Analisis Data 37
3.8 Teknik Keabsahan Data 38
BAB IV 40
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 40
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Embaloh Hulu 40
4.1.1 Letak dan Batas Wilayah 40
4.1.2 Luas Wilayah dan Pembagian Admistratif 41
4.1.3 Kondisi Topografi dan Iklim 44
4.1.4 Aksebilitas dan Infrastruktur Wilayah 45
4.1.4.1 Aksebilitas 45
4.1.4.2 Infrastruktur Wilayah 47
4.2 Kondisi Demografi 53
4.2.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk 53
4.2.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin 54
4.2.3 Tingkat Pendidikan Mayarakat 57
4.2.4 Mata Pencaharian Penduduk 59
4.3 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat 62
4.3.1 Komposisi Etnis dan Sub- Suku 62
4.3.2 Sistem kekerabatan dan Struktur Sosial 64
4.3.3 Nilai-Nilai Kekerabatan Atas Struktur Sosial 66
4.3.4 Praktik Ritual dan tradisi adat 67
4.3.5 Peran Lembaga Adat dalam Kehidupan Masyarakat 69

4.4 Sistem Penguasaan dan Pengelolaan Tanah Adat 71
4.4.1 Konsep Hak Ulayat di Embaloh Hulu 71
4.4.2 Pola Pemanfaatan Tanah dan Hutan Oleh Masyarakat 75
4.4.3 Mekanisme Adat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam 77
4.4.4 Konflik dan Klaim atas Tanah Adat 79
4.5 Kondisi Ekonomi Masyarakat 81
4.5.1 Pola Ekonomi Tradisional 81
4.5.2 Perkembangan Ekonomi Lokal 83
4.5.3 Ketergantungan Terhadap Sumber Daya Alam 85
4.5.4 Perubahan Sistem Nafkah Akibat Modernisasi 87
4.6 Gambaran Umum Perkebunan Kelapa Sawit di Kapuas Hulu 89
4.6.1 Sejarah Masuknya Perkebunan Sawit di Kapuas Hulu 89
4.6.2 Profil Singkat PT Ichiko Agro Lestari 91
4.6.4 Respon Awal Masyarakat terhadap Investasi Sawit 98
4.7 Dinamika Sosial dan Potensi Konflik 101
4.7.1 Interaksi Antara Masyarakat, Pemerintah, dan Perusahaan 101
4.7.2 Potensi Agraria dan Lingkungan 104
4.7.3 Peran Aktor Dalam Dinamika Sosial 107
4.7.4 Kondisi Awal Resistensi Masyarakat 110
BAB V 114
DINAMIKA RESISTENSI MASYARAKAT HUKUM TERHADAP EKSPANSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT 114
5.1 Gambaran Umum Temuan Penelitian 114
5.1.1 Deskripsi Lokasi Spesifik Penelitian 114
5.1.2 Profil Informan Penelitian 115
5.1.3 Situasi Umum Masuknya Investasi PT Ichiko Agro Lestari 117
5.2 Bentuk- Bentuk Resistensi 119
5.2.1 Resistensi Melalui Pengetahuan dan Wacana 119
5.2.3 Resistensi Dalam Relasi Kuasa 125
5.2.4 Dinamika Perubahan Bentuk Resistensi dari Waktu ke Waktu 129
5.3 Faktor- Faktor Yang Melatarbelakangi Resistensi 130
5.3.1 Faktor Pengetahuan dan Wacana 130
5.3.2 Faktor Normalisasi Kekuasaan 134

5.3.3 Faktor Relasi Kuasa 136
5.3.4 Faktor Perlindungan Hak Masyarakat Adat 137
5.4 Sintesis dan Diskusi Teoritis 140
5.4.1 Keterkaitan Temuan dengan Teori Relasi Kuasa 140
5.4.2 Temuan Baru (Novelty) Dalam Penelitian 143
5.4.3 Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu 145
5.4.4 Implikasi Teoritis dan Konseptual 147
BAB Vl 149
PENUTUP 149
6.1 Kesimpulan 149
6.2 Saran 151
6.3 Keterbatasan Dalam Penelitian 153
DAFTAR PUSTAKA 155
Lampiran 157

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3.2 30

Tabel 3.4.1.....31

Tabel 4.1.....44

Tabel 4.2.....58

Tabel 4.3.....60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....24

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Embaloh Hulu……...42

Gambar 5.1 Surat Pernyataan Penolakan Rencana Sosialisasi.....168

BAB l
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat hukum adat merupakan kelompok sosial yang memiliki ikatan historis, kultural, dan spiritual yang kuat dengan tanah serta lingkungan tempat mereka hidup secara turun-temurun. Hal ini juga tercermin pada masyarakat adat di Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, yang memaknai tanah bukan hanya sebagai aset ekonomi, melainkan sebagai ruang hidup, sumber identitas budaya, dan simbol kesinambungan generasi. Tanah dan hutan menjadi fondasi bagi kehidupan sosial, ekonomi, serta sistem kepercayaan mereka, sehingga setiap perubahan pada ruang hidup tersebut berpotensi mengganggu keseimbangan budaya dan ekologis yang telah terjaga lama (Basundro dan Jaknanihan, 2019).

Beberapa dalam dekade terakhir, masuknya investasi perkebunan kelapa sawit di wilayah Kapuas Hulu memunculkan beragam persoalan sosial dan lingkungan. Pergeseran tata guna lahan, konflik kepemilikan, hingga kerusakan ekosistem menjadi isu yang berkembang seiring ekspansi perusahaan. Kondisi ini memantik reaksi berupa penolakan atau resistensi dari masyarakat adat, terutama ketika mereka merasa hak-hak adat dan keberlanjutan lingkungan terancam (Syahwal et.al.,2024).

Salah satu kasus yang menonjol terjadi pada tahun 2025, ketika PT Ichiko Agro Lestari (IAL) mulai melakukan sosialisasi rencana investasi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Embaloh Hulu. Masyarakat Adat

Tambambaloh serta sejumlah desa lainnya menolak secara tegas rencana tersebut karena khawatir kehilangan wilayah adat, terganggunya mata pencaharian tradisional, dan rusaknya lingkungan apabila hutan dikonversi menjadi kebun sawit. Penolakan ini bukan yang pertama; masyarakat Embaloh Hulu telah menyatakan sikap serupa pada tahun 2012, menunjukkan konsistensi resistensi mereka terhadap ekspansi sawit di wilayah adatnya.

Secara nasional, industri kelapa sawit memang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan daerah, dan peran strategis dalam perdagangan komoditas global. Namun, di wilayah-wilayah yang dihuni masyarakat adat dan memiliki nilai ekologis tinggi seperti Kapuas Hulu ekspansi sawit sering memunculkan problem serius yang melibatkan isu agraria, sosial budaya, dan lingkungan hidup. Embaloh Hulu merupakan salah satu wilayah dengan keanekaragaman hayati penting dan sistem nilai adat yang kuat dalam menjaga kelestarian alam. Bagi masyarakat adat setempat, tanah dan hutan merupakan bagian integral dari identitas dan spiritualitas mereka, sehingga investasi sawit kerap dipersepsikan sebagai ancaman terhadap keberlangsungan budaya dan ruang hidup.

Resistensi masyarakat adat terhadap ekspansi sawit tidak selalu muncul dalam bentuk perlawanan fisik atau konflik terbuka. Banyak dalam kasus, resistensi diwujudkan melalui tindakan simbolik, negosiasi politik, penguatan kelembagaan adat, penyampaian aspirasi kolektif, hingga penolakan administratif pada tahap sosialisasi perusahaan. Bentuk-bentuk resistensi ini mencerminkan upaya masyarakat untuk mempertahankan hak atas tanah,

melindungi kearifan lokal, serta menjaga keberlanjutan ekologis bagi generasi mendatang.

Melihat kompleksitas persoalan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji dinamika resistensi masyarakat hukum adat di Kecamatan Embaloh Hulu terhadap rencana ekspansi perkebunan kelapa sawit oleh PT Ichiko Agro Lestari. Penelitian ini juga menguraikan faktor-faktor penngetahuan dan wacana, normalisasi kekuasaan , relasi kuasa, dan perlindungan hak masyarakat yang melatarbelakangi resistensi serta menggambarkan dampak sosial-lingkungan yang dirasakan masyarakat adat atas kehadiran investasi tersebut. Melalui pemahaman yang komprehensif, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi penyelesaian konflik agraria, perlindungan hak masyarakat adat, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Secara khusus, penelitian ini memiliki unsur kebaruan ***(novelty***) karena tidak hanya mendeskripsikan bentuk resistensi masyarakat hukum adat terhadap investasi perkebunan sawit, tetapi juga menganalisisnya melalui perspektif relasi kuasa, dinamika kontrol sosial, serta strategi kultural yang digunakan komunitas adat dalam mempertahankan ruang hidupnya. Berbeda dari studi sebelumnya yang umumnya berfokus pada konflik struktural atau aspek hukum agraria, penelitian ini menyoroti bagaimana resistensi dibangun melalui praktik sosial sehari-hari, ritual adat, jaringan solidaritas internal, serta negosiasi informal dengan aktor eksternal. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya kajian tentang masyarakat adat, serta menawarkan

pemahaman baru mengenai bentuk-bentuk perlawanan lokal terhadap ekspansi kapital pada konteks pedesaan di Kalimantan Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah persoalan yang menjadi dasar munculnya resistensi masyarakat hukum adat terhadap rencana ekspansi perkebunan kelapa sawit oleh PT Ichiko Agro Lestari di Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu. Permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terjadinya konflik kepentingan antara masyarakat hukum adat dan perusahaan perkebunan kelapa sawit terkait dengan penguasaan dan pemanfaatan wilayah adat yang dianggap sebagai ruang hidup masyarakat setempat.
2. Perubahan tata guna lahan dan degradasi lingkungan akibat ekspansi perkebunan sawit yang berpotensi mengancam keseimbangan ekologi, sumber air, serta keberlanjutan sumber penghidupan masyarakat adat.
3. Pergeseran nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat hukum adat, terutama terkait dengan hubungan spiritual dan simbolik terhadap tanah, hutan, serta sistem pengetahuan lokal yang mulai tergerus oleh kepentingan ekonomi eksternal.
4. Kurangnya pengakuan dan perlindungan hukum terhadap hak-hak masyarakat adat, baik dalam aspek kepemilikan tanah adat maupun hak untuk menentukan model pembangunan yang sesuai dengan nilai-nilai mereka sendiri.

5. Munculnya bentuk-bentuk resistensi masyarakat hukum adat, baik dalam bentuk penolakan terbuka maupun tindakan simbolik sehari-hari, sebagai respons terhadap ancaman terhadap eksistensi dan hak-hak adat mereka.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk memahami dan menganalisis bentuk-bentuk resistensi masyarakat hukum adat di Kecamatan Embaloh Hulu terhadap rencana ekspansi perkebunan kelapa sawit oleh PT Ichiko Agro Lestari. Penelitian ini menitikberatkan pada upaya masyarakat adat dalam mempertahankan hak atas tanah, sumber daya alam, dan nilai-nilai budaya yang menjadi dasar kehidupan mereka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan oleh masyarakat hukum adat di Kecamatan Embaloh Hulu terhadap rencana ekspansi perkebunan kelapa sawit oleh PT Ichiko Agro Lestari?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi munculnya resistensi masyarakat hukum adat terhadap ekspansi perkebunan kelapa sawit di wilayah tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam dinamika resistensi masyarakat hukum adat terhadap ekspansi

perkebunan kelapa sawit oleh PT Ichiko Agro Lestari di Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan oleh masyarakat hukum adat terhadap rencana ekspansi perkebunan kelapa sawit oleh PT Ichiko Agro Lestari.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya resistensi masyarakat hukum adat terhadap aktivitas perusahaan perkebunan kelapa sawit.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini, yang mengeksplorasi perlawanan masyarakat hukum adat di Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, terhadap rencana ekspansi perkebunan kelapa sawit oleh PT Ichiko Agro Lestari, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini difokuskan pada upaya memperdalam pemahaman mengenai dinamika konflik antara hak-hak adat dan pembangunan ekonomi, serta mendorong penerapan solusi berkeadilan dan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu sosial, khususnya dalam bidang antropologi, sosiologi, dan hukum adat, melalui pemahaman baru tentang konsep resistensi masyarakat hukum adat terhadap kekuatan ekonomi dan politik korporasi. analisis terhadap

faktor-faktor yang memicu resistensi seperti penguasaan lahan, perubahan budaya, dan marginalisasi sosial dapat membantu mengembangkan model teoritik mengenai dinamika konflik antara hak ulayat adat dan investasi korporasi.

Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian serupa di wilayah lain di Indonesia maupun di negara berkembang yang menghadapi problem serupa dalam konteks ekspansi kapital dan hak masyarakat lokal.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi Masyarakat Hukum Adat**

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, posisi tawar, dan pengakuan terhadap hak ulayat masyarakat adat di Kecamatan Embaloh Hulu. Menyajikan dokumentasi empiris mengenai bentuk dan strategi resistensi mereka, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar advokasi hukum dan kebijakan, misalnya dalam gugatan terhadap pelanggaran hak tanah adat. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong pemberdayaan ekonomi alternatif berbasis pengetahuan lokal, seperti agroforestri tradisional atau sistem pertanian berkelanjutan yang selaras dengan nilai-nilai adat.

2. **Bagi Perusahaan (PT Ichiko Agro Lestari)**

   Melalui analisis terhadap dampak resistensi dan rekomendasi solusi, penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi perusahaan untuk memperbaiki pendekatan sosialnya terhadap masyarakat adat.

Implementasi prinsip *Free, Prior, and Informed Consent* (FPIC) serta penguatan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mengurangi risiko konflik, meningkatkan legitimasi sosial, serta memastikan kepatuhan terhadap standar *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Penelitian ini berkontribusi dalam membangun hubungan yang lebih konstruktif dan berkelanjutan antara perusahaan dan masyarakat lokal.